

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-teori

1. Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Pengaruh Sistem informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal. Secara meluas, sistem informasi akuntansi akan menyentuh semua pengguna informasi, tetapi tetap secara signifikan ada yang membedakan dengan sistem informasi formal lainnya. Transaksi ekonomi yang terjadi, merupakan masukan bagi sistem informasi akuntansi dan akan diolah menjadi informasi bagi pengguna. Data yang masuk lebih bersifat kuantitatif, seperti jumlah pembelian baik tunai ataupun kredit, dan akan diproses menjadi informasi berupa dokumen, laporan dan ringkasan. Apabila diproses penjualan secara kredit atau tunai, maka seharusnya mampu membuat laporan yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti keadaan persediaan, total nilai penjualan, daftar piutang untuk tiap-tiap pelanggan, riwayat atau kodite pelanggan, piutang yang belum dilunasi jatuh tempo dan taksiran kerugian piutang.

Untuk lebih jelasnya pengertian sistem informasi akuntansi menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 1.9) “Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya”.

Menurut Daranatha (2009: 15), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”.

Azhar Susanto (2008: 72), mendefinisikan “sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan-kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dari definisi ahli di atas dapat dilihat bahwa sistem informasi akuntansi hanyalah berhubungan dengan data finansial saja. Pemrosesan akuntansi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat berupa pemrosesan transaksi dan pemrosesan informasi. Pemrosesan transaksi, lebih ditekankan kepada bagaimana peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi harta (persediaan) dan ekuitas perusahaan dicatat, dan akan menghasilkan laporan. Pemrosesan informasi akan melibatkan pengguna model pengambil keputusan, seperti model-model akuntansi manajerial. Pengguna utama keluaran-keluaran dari pemrosesan informasi adalah para manajer perusahaan, yang harus melaksanakan strategi dan perencanaan taktik serta pengawasan terhadap operasional perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari pemrosesan informasi akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Fungsi, Tujuan dan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi

Menurut George (2008: 11), “Fungsi sistem informasi akuntansi adalah bertanggung jawab untuk pengolahan data, pengolahan data merupakan aplikasi sistem informasi dalam organisasi telah berevolusi dari struktur organisasi sederhana meliputi beberapa orang saja sampai struktur yang kompleks yang meliputi banyak spesialis yang bermutu”.

Menurut Marshall B.Romneydan Paul John Steinbart (2006: 3), “Sistem informasi akuntansi memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Daranatha (2009: 35), “Tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh sistem dalam kualitas, ketepatan waktu atau struktur dari informasi tersebut.

- b. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yang berarti memperbaiki daya andal informasi akuntansi dan menyediakan catatan yang lengkap sebagai pertanggungjawaban dalam melindungi harta perusahaan.
- c. Untuk menurunkan biaya dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 1.16), “Pengaruh sistem informasi akuntansi ialah sebagai berikut :

- a. Pekerjaan administrasi dan klerikal dapat dikerjakan lebih cepat dan lebih akurat. Bahkan dalam beberapa aplikasi, konsumen justru yang mengerjakan aplikasi ini.
- b. Pembagian tugas dan tanggungjawab tidak dapat lagi dilakukan secara fisik. Dalam sistem manual, antara bagian penjualan dan bagian penerimaan pembayaran perlu dipisah, tetapi dalam sistem komputerisasi, kedua bagian tersebut dapat digabungkan, karena pengawasan dapat dilakukan melalui program komputer.
- c. Struktur organisasi dalam perusahaan yang menerapkan sistem informasi manual lebih bersifat hirarkis atau biokratis, yaitu banyak tingkatan dan banyak staf karena masing-masing karyawan perlu menjalankan fungsi yang berbeda-beda, meskipun saling terkait. Dalam sistem yang sudah terkomputerisasi, karyawan dapat mengerjakan beberapa fungsi sekaligus (misalnya bagian penjualan dapat memeriksa apakah persediaan masih ada dan batas kredit pembeli). Dengan demikian, perusahaan yang sistem

informasi komputerisasian dapat menerapkan struktur organisasi yang lebih ringkas.

- d. Dalam perusahaan manual, data disimpan dalam dokumen dan berkas fisik, sehingga perlu disimpan oleh masing-masing bagian yang menanganinya, selain itu diperlukan tempat penyimpanan fisik seperti lemari dan laci. Dalam perusahaan yang sudah terkomputerisasi, data disimpan secara terpusat dalam suatu basis data. Sehingga tidak memerlukan banyak tempat, tetapi tetap memerlukan teknik pemeliharaan dan pengawasan yang berbeda dengan cara manual.
- e. Pelaporan dalam sistem manual lebih lambat, tidak bervariasi, dan kurang akurasi. Dalam sistem komputerisasian, laporan dapat dihasilkan lebih cepat, lebih bervariasi, lebih akurat, dan bahkan dapat dikerjakan dari tempat yang jauh karena data dapat diakses dari tempat lain sepanjang ada jalur komunikasi.

2. Siklus Transaksi dan Komponen Sistem Informasi Akuntansi

a. Siklus Transaksi

Pada suatu sistem informasi akuntansi, berlaku prosedur yang telah disepakati dengan harapan terjadi penyeragaman transaksi. Ketika merancang rincian tugas dan prosedur untuk suatu sistem informasi tertentu, beberapa pertanyaan mendasar akan muncul seperti data apa yang harus di kumpulkan, bagaimana cara menyimpan dan mencatat data, media apa yang digunakan, bagaimana data harus disusun, bagaimana urutan langkah dalam setiap

prosedur, bagaimana pengendalian dan pengamanan yang memadai, dan dalam bentuk apa laporan atau informasi harus disampaikan.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa sistem-sistem bagian (sub-sistem) yang berupa siklus-siklus transaksi. Siklus transaksi menunjukkan prosedur akuntansi mulai dari sumber data sampai ke proses pencatatan/pengolahan akuntansinya. Menurut Marshal B Romney dan Paul J. Steinbart(2014: 7), siklus transaksi dibagi menjadi :

- a. Siklus pendapatan (*revenue cycle*), dimana barang dan jasa di jual untuk mendapatkan uang tunai atau janji untuk menerima uang tunai di masa depan. Siklus ini merupakan siklus yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena mendatangkan aliran kas masuk. Bahkan dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki siklus yang lain tidak apa-apa, asal jangan tidak memiliki siklus pendapatan ini.

Menurut Wing Wahyu (2006: 4.9), "Kegiatan utama dalam siklus pendapatan adalah:

- 1) Menerima order penjualan dari pembeli, dapat berupa menjual barang maupun menjual jasa (bila perusahaan memang menyediakan layanan jasa).
- 2) Mengirim barang kepada pembeli.
- 3) Mengirim tagihan kepada pembeli.
- 4) Menerima pengembalian (retur) barang (bila memang ada).
- 5) Menerima pembayaran dari pembeli.

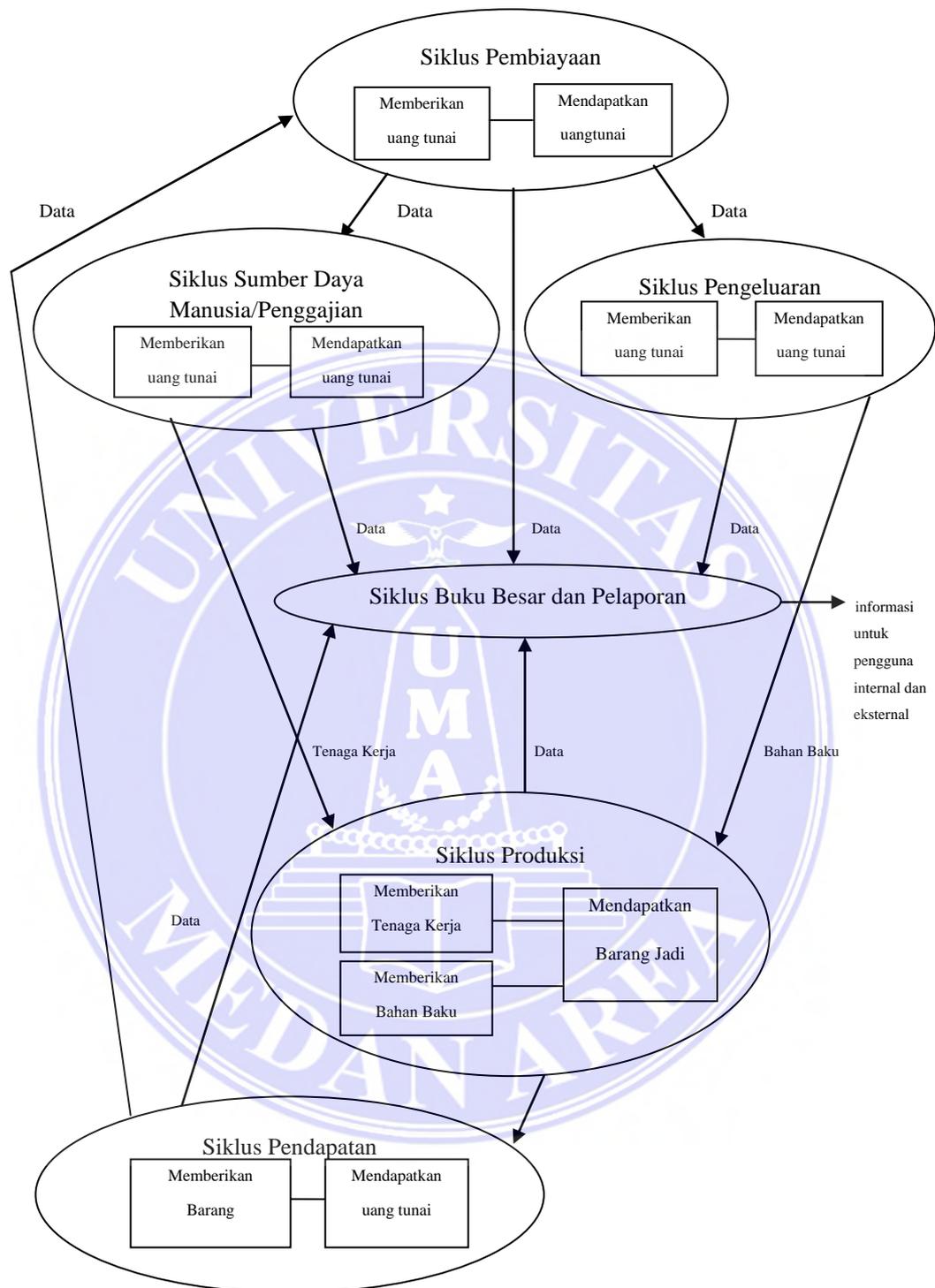
Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, diperlukan kerjasama beberapa bagian, yang masing-masing menjalankan fungsinya secara terpisah dari bagian lain. Selain untuk mengefektifkan pekerjaan, pemisahan fungsi ini merupakan salah satu penerapan pengendalian yang baik, salah satu prinsipnya adalah tidak membolehkan ada satu bagian pun di dalam perusahaan yang dapat menyelesaikan suatu transaksi. Tujuannya adalah agar antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dapat saling memeriksa kebenaran transaksinya.

- b. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), dimana perusahaan membeli persediaan untuk dijual kembali atau bahan baku untuk digunakan dalam memproduksi barang sebagai pertukaran uang tunai atau janji untuk membayar uang tunai dimasa depan.
- c. Siklus produksi atau konversi (*production or conversion cycle*), dimana bahan baku di transformasikan menjadi barang jadi.
- d. Siklus manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) atau penggajian (*human resources/payroll cycle*), dimana karyawan di pekerjakan, dilatih, di beri kompensasi, dievaluasi, dipromosikan dan diberhentikan.
- e. Siklus buku besar dan laporan keuangan, dimana pelaporan keuangan berupa prosedur pencatatan dan perekaman ke jurnal dan buku besar dan pencetakan laporan-laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.
- f. Siklus pembiayaan (*financing cycle*), dimana perusahaan menjual sahamnya kepada investor dan meminjam uang, kemudian investor akan

dibayar dengan dividen dan bunga yang dibayar atas pinjamannya tersebut.

Hubungan antara siklus-siklus transaksi dapat dilihat pada gambar II.1. Sebagaimana dijelaskan bahwa langkah-langkah dalam siklus pemrosesan data yang tersusun dalam urutan tertentu. Lazimnya siklus pemrosesan transaksi terlihat dalam gambar berikut :





Gambar II.1 Siklus transaksi

Sumber : Marshal B Romney dan Paul J. Steinbart (2014: 9)

b. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya tetapi tetap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ada komponen yang berfungsi untuk menerima input, ada komponen untuk memproses, ada komponen untuk menghasilkan output, ada komponen untuk mengendalikan jalannya masing-masing komponen sistem, dan ada komponen untuk menyimpan data.

Sistem informasi akuntansi pada awalnya dirancang untuk membantu pekerjaan karyawan dan manajer di dalam perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Karyawan memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mencatat berbagai laporan untuk para manajer. Para manajer juga memerlukan sistem informasi akuntansi untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaannya, yang dipengaruhi oleh kinerja karyawan dan kinerja anggaran.

Perancang dan pemakai sistem perlu memahami komponen-komponen yang ada di dalam suatu sistem informasi, agar dapat menjaga kelancaran berfungsinya sistem dan mendapat manfaat yang maksimum dari sistem yang dimilikinya. Apabila ada gangguan terhadap sistem, perancang, pengelola, atau pemakai sistem dapat mengambil tindakan seperlunya untuk mengembalikan sistem ke fungsinya semula. Sistem informasi bukanlah merupakan suatu benda yang pasif, tetapi akan selalu bergerak dalam bentuk proses, sehingga dapat terjadi perubahan.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 2.3), “Sistem informasi akuntansi terdiri dari 7 (tujuh) komponen yaitu :

- a. Basis data, baik basis data internal (berada di bawah kendali perusahaan sepenuhnya) dan basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan).
- b. Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi, baik secara hardcopy (tercetak) maupun softcopy (tidak tercetak).
- c. Perangkat lunak komputer, yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta perangkat pendukungnya.
- d. Jaringan komunikasi, baik dengan kabel, gelombang radio, maupun sarana lain, yang berfungsi untuk menghantarkan data dan informasi dari satu tempat ketempat lain.
- e. Dokumen dan laporan (baik bersifat hardcopy maupun softcopy), yaitu media untuk mencatat data atau menyajikan laporan.
- f. Prosedur, atau kumpulan langkah-langkah baku untuk menangani suatu peristiwa (transaksi) yang setiap hari terjadi di dalam perusahaan.
- g. Pengendalian, yang berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

Menurut Marshal B Romney dan Paul J. Steinbart(2006: 3) “Sistem informasi akuntansi terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu :

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.

Keberhasilan atau kegagalan penggunaan komputer pada setiap organisasi bergantung pada manusia atau personilnya. Komputer adalah sarana bagi pemakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah personil yang diperlukan untuk melaksanakan atau mengoperasikan komputer agar tujuan organisasi dapat tercapai tergantung pada ukuran organisasi. Semakin besar organisasi, diperlukan personil yang lebih banyak dalam keahlian yang spesifik seperti perusahaan untuk bidang-bidang pengembangan, modifikasi, pemeliharaan dan pengoperasian komputer.

- b. Prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

Prosedur dalam sistem ini adalah aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen untuk mengatur operasi komputer. Yang termasuk dalam pengertian prosedur adalah cara-cara yang perlu dipakai oleh para pemakai komputer dalam berinteraksi dengan sistem seperti bagaimana cara dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para personil pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Dengan prosedur-prosedur ini diperoleh kepastian bahwa pemrosesan data telah dilaksanakan dengan akurat, disamping adanya jaminan bahwa data program dan keluaran dilindungi dari pemakai yang tidak sah, kerusakan, pembocoran rahasia atau pencarian.

c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.

Keseluruhan data yang dihasilkan dari transaksi bisnis perusahaan baik yang berasal dari intern maupun ekstern yang akan diolah menjadi informasi.

d. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.

Istilah ini paling sering disebut program, adalah instruksi yang menunjukkan langkah-langkah yang memerintahkan komputer untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang diharapkan oleh pembuatnya. Dalam operasi komputer perangkat lunak berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengolah sumber-sumber daya komputer yang dimiliki oleh organisasi.
- 2) Untuk mengembangkan sarana-sarana yang dapat digunakan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber-sumber daya komputer tersebut.
- 3) Untuk bertindak sebagai perantara antara organisasi dengan informasi yang telah disimpan tersebut.

Pada umumnya perangkat lunak dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi yang hanya dapat berfungsi apabila melalui perangkat lunak sistem. Perangkat lunak sistem urutan-urutan program yang melaksanakan fungsi-fungsi pada tingkatan sistem untuk mengkoordinasi dan mengendalikan pemakaian perangkat keras, disamping untuk mendukung pemakaian atau pembuatan perangkat lunak aplikasi.

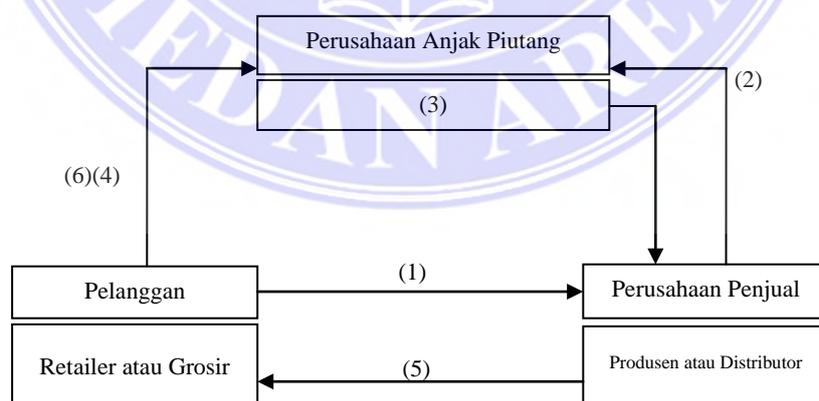
e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Untuk melaksanakan fungsi sistem informasi akuntansi diperlukan ruangan khusus, misalnya dalam sistem airframe. Dalam hal ini komputer harus ditempatkan diruang khusus, dijaga secara maksimal, diatas suhu udara kelembaban, dan sebagainya.

3. Arus Transaksi Sistem Piutang Dagang

Arus Transaksi sistem piutang dagang dapat digambarkan dengan Flowchart. Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 15.25), “Flowchart adalah diagram aliran yang menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi didalam siklus penerimaan. Menurut James A Hall (2011: 80), “Flowchart adalah representasi grafis dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya. Flowchart digunakan untuk menyajikan aktivitas manual, aktivitas pemrosesan komputer, atau keduanya.”

Menurut Dwi Martani, Sylvia Veronica, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya (2014: 223), piutang yang ditransfer kepada pihak lain untuk tujuan mendapatkan kas lebih cepat, diistilahkan sebagai anjak piutang atau faktoring. Perusahaan yang melakukan transaksi anjak piutang piutang biasanya adalah bank atau lembaga keuangan bukan bank (multifinance). Berikut gambar arus transaksi perusahaan anjak piutang :



Gambar II.1 Arus Transaksi Anjak Piutang

Sumber : Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK

Keterangan gambar :

1. Memesan barang
2. Review kredit
3. Menyetujui kredit
4. Pembayaran di muka
5. Mengirim barang
6. Melakukan pembayaran

4. Dokumen dan Sumber Data Sistem Piutang Dagang

Menurut Mulyadi (2008: 498), “Dokumen yang digunakan dalam sistem pendapatan dari piutang adalah :

- a. Sistem pemberitahuan, dokumen dibuat oleh debitur untuk memberitahu maksud pembayaran yang dilakukannya. Surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar yang dibuat oleh debitur, yang disertakan dengan cek yang dikirimkan oleh debitur melalui penagih perusahaan atau pos. Bagi perusahaan yang menerima kas dari piutang, surat pemberitahuan ini digunakan sebagai dokumen sumber dalam pencatatan berkurangnya piutang di dalam kartu piutang. Karena surat pemberitahuan biasanya berupa tembusan bukti kas keluar.
- b. Daftar surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan merupakan rekapitulasi penerimaan kas yang dibuat oleh fungsi sekretariat atau fungsi penagihan. Jika penerimaan kas dari perusahaan melalui pos, fungsi sekretariat bertugas membuka amplop surat memisahkan surat pemberitahuan dengan cek, dan membuat daftar surat pemberitahuan yang diterima setiap hari. Jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan, pembuatan daftar surat pemberitahuan dilakukan oleh fungsi penagihan. Daftar surat pemberitahuan dikirimkan ke fungsi kas untuk kepentingan pembuatan bukti setor bank dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bukti setor bank dalam pencatatan penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.
- c. Bukti setor bank, dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank, bukti setor dibuat tiga lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari piutang ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan di cap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas.
- d. Kuitansi, dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran uang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas ini dibuat dalam sistem

perbankan yang tidak mengembalikan cancelled check kepada check issuer. Jika cancelled check dikembalikan kepada check issuer, kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digantikan fungsinya oleh cancelled check.

5. Database Sistem Piutang Dagang

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006: 96) “Sistem database memisahkan tampilan logis dan fisik data. Tampilan logis adalah bagaimana pemakai atau programmer secara konseptual mengatur dan memahami data. Sebagai contoh, seorang manajer penjualan mengkonseptualisasikan seluruh informasi mengenai para pelanggan, yang menyimpannya dalam bentuk tabel. Tampilan fisik merujuk para bagaimana dan dimana data secara fisik diatur dan disimpan dalam disk, tape, CD-Rom, atau media lainnya.

Menurut James A Hall (2011: 76), “Jenis-jenis File adalah sebagai berikut :

1. File master, umumnya berisi data akun. Buku besar umum dan buku besar pembantu adalah contoh dari file master. Nilai data dalam file master diperbaharui dari transaksi.
2. File transaksi, merupakan file sementara yang menyimpan catatan transaksi yang akan digunakan untuk mengubah atau memperbaharui data dalam file master.
3. File referensi, merupakan file yang menyimpan data yang digunakan sebagai standar untuk memproses transaksi.
4. File arsip, merupakan file yang berisi catatan transaksi masa lalu yang dipertahankan untuk referensi di masa akan datang. Transaksi ini merupakan bagian yang penting dari jejak audit.

Menurut Tata Subatri (2011: 64), “Model sistem database terdiri dari:

1. Object based data model
Object based data model merupakan himpunan data dan prosedur/relasi yang menjelaskan hubungan logis antar data dalam suatu database berdasarkan objek datanya.

Jenis object based data model terdiri dari:

- a) *Entity Relationship Model*, yaitu suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam database berdasarkan suatu persepsi bahwa real world terdiri dari objek dasar yang mempunyai hubungan/relasi antara objek-objek tersebut. Relasi antar objek digambarkan dengan menggunakan simbol grafis tertentu.
- b) *Semantic Model*, yaitu relasi antar objek dasar tidak dinyatakan dengan simbol, tetapi menggunakan kata-kata (*semantic*).

2. Record Based data Model

Model ini berdasarkan pada record untuk menjelaskan kepada user tentang hubungan logis antar data dalam database.

Jenis record based data Model terdiri dari:

- a) *Relational model*, yaitu menjelaskan kepada user tentang hubungan logis antar data dalam database dengan memvisualisasikan ke dalam bentuk tabel yang terdiri dari sejumlah baris dan kolom yang menunjukkan atribut tertentu.
 - b) *Hieralchycal model*, yaitu menjelaskan kepada user tentang hubungan logis antar data dalam database dalam bentuk hubungan bertingkat (*hierarcy*).
3. Pyysical based data model, yaitu menjelaskan kepada user tentang bagaimana data dalam database disimpan dalam media penyimpanan yang digunakan secara fisik.

6. Laporan dan Informasi Sistem Piutang Dagang

Menurut Mulyadi (2008: 270), “Laporan sistem piutang dagang terdiri dari:

- a. Laporan saldo akhir bulan
Laporan ini hanya menyajikan saldo piutang kepada debitur pada akhir bulan saja. Laporan ini sangat sederhana cara pembuatannya, namun tidak memberikan informasi apapun kepada debitur untuk dasar rekonsiliasi dengan catatannya, jika saldo yang tercantum dalam laporan piutang berbeda dengan saldo yang tercantum dalam catatannya.
- b. Laporan satuan
Laporan piutang ini berisi:
 - 1) Saldo kewajiban debitur pada awal bulan.
 - 2) Mutasi debit dan kredit selama sebulan beserta penjelasan rinci setiap transaksi
 - 3) Saldo kewajiban debitur pada akhir bulan
- c. Laporan saldo berjalan dengan rekening konvensional
Laporan piutang ini tidak berbeda jauh dengan piutang satuan perbedaannya hanya terletak pada cara posting dan isi catatan piutangnya.
- d. Laporan faktur yang belum dibayar
Laporan piutang ini berisi daftar faktur-faktur yang belum dilunasi debitur pada tanggal tertentu disertai dengan tanggal faktur dan jumlah rupiahnya.

Menurut Mulyadi (2008: 257), “Informasi sistem piutang dagang yaitu:

- 1) Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur.
- 2) Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
- 3) Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu.

7. Pengendalian Internal atas Piutang Dagang

Menurut Thomas Sumarsan (2011: 9), “Sistem pengendalian manajemen dapat diandalkan harus memenuhi unsur-unsur berikut :

- a. Keahlian karyawan (pegawai) sesuai dengan tanggung jawabnya.
Faktor yang paling penting dalam pengendalian adalah adanya karyawan (pegawai) yang dapat menunjang suatu sistem agar dapat berjalan dengan baik. Karyawan dikatakan ideal apabila tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya. Tingkat perputaran karyawan (*employee turn-over*) yang terlalu tinggi sering menimbulkan permasalahan dalam pengendalian manajemen. Karyawan yang baru belum berpengalaman memiliki potensi membuat kesalahan dibandingkan dengan karyawan lama yang telah berpengalaman. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan mutu karyawan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga karyawan dapat memberikan kontribusi secara maksimal disamping memiliki etika yang tinggi.
- b. Pemisahan tugas.
Pemisahan tugas merupakan aspek penting lainnya. Terdapat tiga jenis tanggung jawab fungsi yang harus dilaksanakan oleh bagian atau paling tidak orang yang berlainan, yaitu:
 - 1) Otorisasi untuk melaksanakan transaksi. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawabnya untuk memulai suatu transaksi.
 - 2) Pencatatan transaksi.
 - 3) Penyimpanan aktiva.Pemisahan tugas atau fungsi tersebut bertujuan supaya tidak ada seorang karyawan yang merangkap untuk mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab tugas atau fungsi sekaligus yang dapat menimbulkan potensi terjadi kelemahan pengendalian dan bermuara pada kerugian bagi perusahaan.
- c. Sistem pembelian wewenang, tujuan dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas harta, utang, penerimaan dan pengeluaran.
Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan pemberian wewenang, tujuan dan teknik serta pengawasan dilingkungan organisasinya. Demikian juga setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan dan memelihara serta meningkatkan sistem

pengendalian manajemennya. Manajemen harus menentukan ukuran besaran (jumlah) tertentu secara bertingkat untuk setiap jenjang dalam sistem pencatatannya dan prosedur pengawasan untuk persetujuannya. Sistem pemberian wewenang tersebut dapat bersifat umum dan dapat didelegasikan ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Tetapi wewenang yang sifatnya yang sangat penting masih perlu dipegang oleh manajemen tertinggi.

- d. Pengendalian terhadap penggunaan harta dan dokumen serta formulir yang penting.

Pengendalian atas harta, catatan dan dokumen organisasi memiliki tujuan menghindari adanya kesalahan dan ketidakberesan dari karyawan yang tidak bertanggung jawab. Pengendalian secara fisik dilakukan dengan pembatasan wewenang pada karyawan tertentu. Sedangkan untuk menghindari adanya penyalahgunaan wewenang, dilakukan dengan melaksanakan penyimpanan secara baik terhadap formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan pencatatan dan pengawasan.

- e. Periksa fisik harta dengan catatan-catatan harta dan utang, atau yang benar-benar ada, dan mengadakan tindakan koreksi jika dijumpai adanya perbedaan.

Periksa fisik merupakan salah satu bentuk teknik pengendalian, oleh sebab itu manajemen harus selalu mengadakan perbandingan secara periodik dengan bukti yang independen tentang keberadaan fisik dan kewajaran penilaian atas transaksi yang telah dicatat. Pencatatan secara periodik ini dapat meliputi penghitungan fisik saldo kas, rekonsiliasi saldo bank dan teknik lainnya untuk menentukan apakah catatan telah sesuai dengan fisik.

Manajemen yang sering melakukan perbandingan secara periodik akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam menemukan kesalahan dalam pencatatan dan melakukan tindakan koreksi atau perbaikan dengan cepat.

Menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. (2007: 440).

”Untuk mengelola Piutang tak tertagih digunakan dua metode yaitu:

1) Metode Penyisihan

Sebagian besar perusahaan menggunakan metode penyisihan (*allowance method*) untuk mengukur piutang tak tertagih. Konsep kuncinya adalah mencatat beban piutang tak tertagih dalam periode yang sama dengan pendapatan penjualan. Perusahaan tidak menunggu untuk melihat pelanggan mana yang tidak mampu membayar. Sebaliknya, perusahaan

mencatat beban berdasarkan estimasi yang dikembangkan dari pengalaman masa lalu.

Catatlah beban piutang tak tertagih sebesar yang diestimasi dan tetapkan penyisihan piutang tak tertagih (*allowance for uncollectible accounts* atau *allowance for doubtful accounts*), yaitu akun kontra terhadap piutang usaha. Penyisihan adalah jumlah yang diperkirakan perusahaan tidak dapat ditagih. Dengan mengurangi penyisihan dari piutang usaha akan dihasilkan jumlah bersih yang diharapkan dapat ditagih.

2) Metode Penghapusan Langsung

Menurut metode penghapusan langsung (*direct write-off method*), Anda menunggu hingga Anda memutuskan bahwa Anda tidak akan pernah menagih dari pelanggan bersangkutan, kemudian Anda menghapus piutang dagang pelanggan itu dengan mendebet beban piutang tak tertagih dan mengkredit piutang usaha pelanggan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan dimana untuk memudahkan pihak manajemen dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap penjualan dan penerimaan kas maka perusahaan harus menyusun suatu perencanaan yang cermat. Cara yang di tempuh perusahaan untuk mengelola aktivitas penjualan adalah dengan menyelenggarakan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi piutang dan pengelolaannya, adalah merupakan suatu bentuk rencana yang disusun untuk memudahkan pihak-pihak

yang memerlukan, sehingga informasi akuntansi piutang dan pengelolaannya yang diterima sesuai dengan penjualan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi piutang dan pengelolaannya sangat penting bagi perusahaan sebagai bentuk realisasi terhadap perkembangan perusahaan sebagai bentuk realisasi terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya informasi akuntansi piutang dan pengelolaannya yang disusun untuk mendukung kelancaran proses kegiatan perusahaan tersebut, maka memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan operasi serta penerimaan kas yang akan diterima perusahaan tersebut.

Berhasil tidaknya suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya sangatlah ditentukan oleh sistem yang diterapkan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya informasi akuntansi piutang dan pengelolaannya maka diharapkan segala pendapatan dari penjualan dapat diandalkan. Dengan demikian, resiko yang ditimbulkan dari penjualan kredit, misalnya piutang tak tertagih, hilangnya data pelanggan dan resiko lainnya dapat ditekan seminimal mungkin terjadi dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Mengingat betapa pentingnya penjualan bagi penerima kas perusahaan, maka informasi penjualan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan proses penjualan yang efektif dan memadai. Dimana proses tersebut dilakukan dengan tujuan agar adanya keseragaman atas penanganan penjualan penerimaan kas yang dimiliki oleh perusahaan.



Gambar : Kerangka Konseptual

Sumber :Penulis 2015